

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Congestive Heart Failure (CHF) atau biasa disebut gagal jantung adalah kondisi ketidakmampuan jantung dalam memompa darah secara efektif untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (Vinky Wi Sheti Sinaga, 2016). Gagal jantung merupakan suatu penyakit yang menyebabkan terganggunya ventrikel untuk mengisi dan memompa darah dengan cukup untuk dibawa keseluruh tubuh. Gagal jantung termasuk salah satu penyebab utama kematian (LeMone, P., *et al*, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, penyakit kardiovaskuler yaitu gagal jantung merupakan penyebab kematian nomor 1 di dunia dan sekitar 17,9 juta orang kehilangan nyawa setiap tahun. Prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dari kementerian kesehatan tahun 2023 sebesar 0,85%, sedangkan penyakit jantung koroner menyumbang sekitar 12% dan merupakan penyebab utama kematian di Indonesia tahun 2023 (Kemenkes, 2023). Prevalensi penyakit jantung pada tahun 2023 di Yogyakarta yaitu sebesar 1,67% (Kemenkes RI, 2023).

Seseorang yang menderita penyakit gagal jantung biasanya mengalami gejala sesak disertai dengan batuk berdahak, gangguan tidur (dikarenakan

tachycardia dan sesak nafas saat beristirahat atau saat beraktivitas), selain itu gejala lain yang dapat dirasakan pasien yaitu kelelahan. Kelelahan terjadi akibat penurunan kemampuan tubuh dalam menghasilkan energi bagi pasien gagal jantung dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga mengakibatkan kemampuan pasien dalam meningkatkan kualitas hidupnya mengalami penurunan. Menurut Chen, W., (2013) dalam Nugraha B. A., *et al* (2017) mengatakan ketika suplai dan kebutuhan oksigen tidak seimbang maka menyebabkan jantung gagal mempertahankan sirkulasi sehingga terjadinya penurunan suplai darah dalam tubuh dan metabolisme mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan energi yang dihasilkan mengalami pengurangan, ketika berkurangnya energi maka kapasitas fisik akan mengalami kelelahan. Kelelahan dapat menyebabkan penurunan produktivitas pada pasien gagal jantung sehingga kualitas hidup yang rendah juga mengakibatkan individu yang mengalami gagal jantung dirawat di rumah sakit (Siallagan, 2021). Setiap individu yang menjalani proses pengobatan dan perawatan termasuk pasien dengan gagal jantung yang dirawat di rumah sakit mengalami kelelahan (Sumilat, 2020). Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan untuk menurunkan gejala kelelahan yakni pemberian teknik relaksasi. Salah satu teknik relaksasi yang dapat diberikan untuk menurunkan kelelahan yaitu teknik relaksasi pijat punggung. Teknik relaksasi pijat punggung dapat memberikan rangsangan terhadap saraf parasimpatis yang akan merilekskan ketegangan otot, melebarkan pembuluh darah (Vasodilatasi), serta dapat mengatasi kelelahan, sehingga teknik relaksasi merupakan salah satu penatalaksanaan

yang dapat dilakukan oleh perawat dalam mengatasi kelelahan (Nugraha. B. A., *et al*, 2017).

Cara kerja pijat punggung dalam menurunkan kelelahan pada pasien gagal jantung yaitu dengan mengelola masalah fisik maupun psikologis yang menjadi penyebab terjadinya kelelahan. Pijat punggung mampu mengendurkan beberapa kumpulan otot didaerah punggung yang akan merangsang sistem limbik di hipotalamus untuk mengeluarkan *corticotropin releasing factot* (CRP). Substansi tersebut akan menstimulus hipofisis untuk meningkatkan sekresi endorfin dan *pro opioid melano cortin* (POCM) yang akan memengaruhi suasana hati dan memberikan perasaan rileks (Bambang A.N, *et al*, 2017). Pijat punggung dapat melebarkan pembuluh darah (dilatasi), otot- otot tubuh akan mengendur (relaksasi), serta kondisi psikologis akan lebih baik karena peningkatan endorfin dan serotonin di otak. Pada proses ini, maka peredaran darah (sirkulasi) ke jaringan sistemik akan mengalami perbaikan meskipun jantung mengalami penurunan dalam memompa (kontraktilitas) maupun curah jantung sehingga hasil perbaikan sirkulasi akan mengatasi kelelahan yang dialami pasien gagal jantung (Chen, W.,2013;Bambang A.N, *et al*, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Penerapan Pijat Punggung Terhadap Skor Kelelahan Pasien

Gagal Jantung Di Ruang *Intensive Coronary Care Unit* (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2024: *Case Report*"

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terkait "Penerapan Pijat Punggung Terhadap Skor Kelelahan Pasien Gagal Jantung Di Ruang *Intensive Coronary Care Unit* (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2024".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penerapan pijat punggung terhadap skor kelelahan pasien gagal jantung di ruang *Intensive Coronary Care Unit* (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tingkat kelelahan pada pasien gagal jantung sebelum dilakukan pijat punggung di ruang *Intensive Coronary Care Unit* (ICCU) tahun 2024

b. Mengidentifikasi tingkat kelelahan pada pasien gagal jantung setelah dilakukan pijat punggung di ruang *Intensive Coronary Care Unit* (ICCU) tahun 2024

c. Menganalisis pengaruh penerapan pijat punggung terhadap skor kelelahan pasien gagal jantung di ruang *Intensive Coronary Care Unit* (ICCU) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2024